

melawan Perancis, Inggris dan negara-negara sekutu, termasuk Amerika Serikat. Setelah selesai Perang Dunia Pertama, Amerika Serikat mengalami depresi ekonomi yang sangat berat. Pada saat itu di Amerika Serikat banyak terjadi persoalan sosial. Dari masalah pengangguran, tingginya kriminalitas, prostitusi, munculnya kasus-kasus perceraian di masyarakat, hingga banyaknya orang yang mengidap depresi dan persoalan sosial lain yang mengidap masyarakat urban yang sekulair. Itulah problema masyarakat modern yang menjadi perhatian ilmuwan sosial pada masa itu.³⁰

Keadaan itu nampaknya mendorong Mead mengamati keseharian kehidupan manusia, terutama mengenai bagaimana individu melakukan interaksi. Kemudian dia mengembangkan teori Psikologi sosial. Pada dasarnya dia percaya bahwa ilmu pengetahuan bisa memberikan solusi terhadap berbagai persoalan sosial. Untuk itu selain dia memformulasikan pemikirannya dalam teori interaksi simbolik, keseharian Mead juga aktif dalam kegiatan reformasi sosial. Dia terlibat kegiatan pengumpulan dana yang berkenaan dengan kebijakan di bidang pemukiman sosial di Universitas Chicago. Kondisi eksternal semacam itulah yang menjadi setting sosial ketika Mead menghasilkan pemikiran-pemikirannya. Karena itu tidaklah mengherankan jika kajian tentang “*mind*”, Mead

³⁰Ari Alfian dkk, Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead, ronikurosaki.blogspot.sg/2014/05/teori-interaksi-simbolik-menurut-george.html, diakses pada 6 juni 2015

- d) Hendaknya direkam situasi yang menggambarkan simbol dan maknanya, bukan hanya merekam fakta sensual.
- e) Metode-metode yang digunakan hendaknya mampu merefleksikan bentuk perilaku dan prosesnya.
- f) Metode yang dipakai hendaknya mampu menangkap makna dibalik interaksi.
- g) *Sensitizing* yaitu sekadar mengarahkan pemikiran, itu yang cocok dengan interaksionisme simbolik, dan ketika mulai memasuki lapangan perlu dirumuskan menjadi yang lebih operasional, menjadi *scientific concept*.

